

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT
PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI
REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH 1
YOGYAKARTA TAHUN 2011**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
DINI ARIANI
NIM : 201010104145**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA**

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA TAHUN 2011¹

Dini Ariani², Anjarwati³

ABSTRACT

Knowledge of adolescents on reproductive health issues are still relatively low. This research is to know correlation between the role of parents with the knowledge of reproductive health teens in junior high school Muhammadiyah One Yogyakarta 2011. This research used non-experimental methods with analytic survey design through cross-sectional approach. The sample has taken by cluster random sampling with the probability sample, the sample were 35 people. The study was conducted on May 23 2011. The data has taken using a questionnaire. The analysis of data has done by Kendal Tau statistical tests. The results showed that z count is grester than z table ($3,38 > 1,96$). So, there was relationship between parental role with the level of knowledge of adolescent reproductive health in Junior High School Muhammadiyah one in Yogyakarta.

Keywords: The role of parents, level of knowledge of adolescent reproductive health

PENDAHULUAN

Menurut pengagas Kesehatan Reproduksi, masa depan dunia sangat tergantung pada kondisi sehat tidaknya organ reproduksi remaja. Kehamilan yang tidak diinginkan akan mendorong ibu untuk melakukan tindakan pengguguran (aborsi). Data *World Health Organization* (WHO), setiap tahun 15 juta remaja mengalami kehamilan dimana 60 % berupaya mengakhirinya, dengan melakukan *unsafe abortion*. Di sisi lain, pengetahuan remaja tentang resiko melakukan hubungan seksual masih sangat rendah karena kurangnya informasi mengenai seksualitas dan reproduksi (Muzayyanah, 2009).

Remaja sebagai bagian dari generasi muda merupakan aset nasional yang sangat penting dalam mempersiapkan kelangsungan program selanjutnya baik sebagai sasaran pembangunan maupun sebagai pelaku pembangunan itu sendiri menurut Media (1998) *cit* Indarsita (2002).

Menurut Iswarati *et al* (2005), pengetahuan remaja tentang masalah kesehatan reproduksi masih relatif rendah. Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2002-2003 menunjukkan proporsi yang cukup besar (21% wanita dan 28% pria) responden yang tidak mengetahui tanda perubahan fisik apapun dari lawan jenisnya. Hal ini perlu mendapatkan perhatian karena ketidaktahuan tentang biologi dasar pada remaja mencerminkan ketidaktahuan tentang resiko yang berhubungan dengan tubuh mereka dan bagaimana cara menghindarinya.

Gejala perilaku seksual pra-nikah pada remaja laki-laki dan perempuan usia 10-24 tahun sudah terjadi. Walaupun angkanya masih di bawah 5 persen, kejadian ini seharusnya dapat dicegah dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi sejak usia masih muda (Risesdas, 2010).

Pergaulan bebas adalah merupakan bentuk pelanggaran terhadap aturan Allah

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Prodi D IV Bidan Pendidik

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

yang sangat memuliakan pola hubungan dan interaksi antara laki-laki dan perempuan. Islam melarang perbuatan zina, seperti yang terkandung dalam Q. S An-Nur ayat 30. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam melarang untuk berbuat zina yaitu salah satunya perilaku seks bebas pada remaja. Perilaku ini sebagai dampak dari pengetahuan remaja yang kurang tentang kesehatan reproduksinya.

Masyarakat dan keluarga termasuk orang tua masih enggan membicarakan secara terbuka tentang masalah reproduksi termasuk masalah seksual. Hal ini disebabkan nilai adat, budaya dan agama yang menganggap bahwa membahas kesehatan reproduksi sebagai hal yang tabu. Selain itu, orang tua juga merasa tidak memiliki cukup pengetahuan kesehatan reproduksi sehingga tidak mampu member bekal pengetahuan kepada anaknya secara benar. Sementara itu para anak dan remaja belum terbiasa mendiskusikan permasalahan kesehatan reproduksi dengan orang tuanya, mereka lebih suka membicarakannya dengan seksama teman sebaya (*peer group*) (Iswarati *et al*, 2006:4).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *non eksperimen*. Desain penelitian ini menggunakan metode survey analitik. Desain penelitian menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Dalam penelitian sectional silang, variabel sebab dan akibat yang terjadi pada objek diukur dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2005: 26).

Variabel pada penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel bebas : peran orang tua.
2. Variabel terikat : tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.
3. Variabel pengganggu : media, petugas kesehatan, guru, teman.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat menggunakan analisis *Kendall Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada awal bulan Mei 2011 dengan mengambil siswa kelas VIII berjumlah 35 orang sebagai responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta 2011.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil-hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur

No.	Umur	Persentase	
		F	%
1.	13 tahun	11	31,4
2.	14 tahun	19	54,3
3.	15 tahun	5	14,3
Jumlah		35	100

Tabel 1 memperlihatkan bahwa berdasarkan umur, responden yang paling banyak berumur 14 tahun yaitu 19 orang (54,3%) dan yang paling sedikit berumur 15 tahun yaitu 5 orang (14,3%) dari 35 responden.

Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Persentase	
		F	%
1.	Laki-laki	20	57,1
2.	Perempuan	15	42,9
Jumlah		35	100

Tabel 2 memperlihatkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, responden yang paling banyak adalah laki-laki yaitu 20 orang (57,1%) dan yang paling sedikit adalah perempuan yaitu 15 orang (42,9%) dari 35 responden.

Tabel 3 Peran Orang Tua

Peran Orang Tua	Persentase	
	F	%
Baik	3	8,6
Cukup	4	11,4
Kurang	28	80
Jumlah	35	100

Tabel 3 memperlihatkan bahwa orang tua responden yang paling banyak mempunyai peranan yang kurang dalam memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yaitu 28 orang (80%) dan yang paling sedikit mempunyai peranan yang baik yaitu 3 orang (8,6%).

Tabel 4 Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Tingkat Pengetahuan	Persentase	
	F	%
Baik	31	88,6
Cukup	3	8,6
Kurang	1	2,8
Jumlah	35	100

Tabel 4 memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi remaja yaitu 31 orang (88,6%) dan yang paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi remaja yaitu 1 orang (2,8%).

Hasil uji statistika dengan manual, didapatkan nilai Z pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 3,38. Z hitung > Z tabel (3,38 > 1,96). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Peran orang tua dalam memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebagian besar kurang yaitu 28 orang (80%).
2. Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagian besar mempunyai

pengetahuan yang baik yaitu 31 orang (88,6%).

3. Z hitung > Z tabel (3,38 > 1,96). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2011.

Saran

1. Bagi Siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya meliputi sistem reproduksi manusia dan penyakit menular seksual melalui buku-buku maupun dari internet yang dapat diakses dari sekolah maupun di luar sekolah.

2. Bagi Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta agar Mengadakan Kerjasama dengan Orang Tua

Agar dapat mengadakan kerjasama dengan orang tua dalam meningkatkan peran khususnya meliputi intensitas orang tua dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja, peran orang tua dalam memberikan pengetahuan tentang tanda-tanda perubahan seks sekunder remaja, dan peran orang tua dalam memberikan pengetahuan tentang Penyakit menular Seksual. Kerjasama ini bisa dalam bentuk pertemuan dengan orang tua siswa-siswi, baik pertemuan khusus maupun pertemuan tambahan pada saat pembagian buku laporan hasil studi. Guru wali kelas hendaknya membahas kepada orang tua bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sangat penting, sehingga orang tua dapat termotivasi dan dapat memberikan peran yang baik dalam memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hikmah. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung, CV Penerbit Diponegoro
- Indarsita. (2002) *Hubungan Faktor Eksternal dengan Perilaku Remaja dalam Hal Kesehatan Reproduksi di SLTPN Medan tahun 2002*. Jurnal ilmiah

PANMED Vol. 1 No. 1 Juli 2006,
<http://repository.usu.ac.id>, diakses
tanggal 21-04-11

Iswarati, Sarbaini. (2005) *Buku Sumber untuk Advokasi KB, Kes.pro, Gender dan Pembangunan Kependudukan*, Jakarta, BKKBN & UNFA

Muzzayanah, Sri. (2009) *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja : Bagaimana Menyikapinya*.
<http://www.poltekestniau.ac.id>,
diakses tanggal 28 Des 2010

Notoatmodjo, Soekidjo. (2005) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, PT. Rineka Cipta

Riskesdas. (2010) *Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2010*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA